



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di mana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Dalam bab ini juga dibahas mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Penelitian terdahulu ini dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Sehingga dari kerangka pemikiran ini dapat diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. *Audit Delay*

Dalam proses pengauditan laporan keuangan yang dilakukan auditor, sering kali terjadi kendala keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas-aktivitas yang dapat menghambat proses penyelesaian laporan keuangan. Sebelum membahas lebih jauh lagi mengenai *audit delay*, beberapa penulis mendefinisikan pengertian auditing. Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:12), definisi auditing adalah

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan J. Elder, S. Beasley, Arens (2014:24) mendefinisikan auditing sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

“The accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas diketahui bahwa auditing merupakan proses yang sistematis dalam mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi bukti - bukti objektif mengenai asersi - asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Karena itu proses auditing memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi bukti-bukti tersebut.

Terdapat 3 jenis pengauditan menurut J. Elder, S. Beasley, Arens (2014:32-35) dalam buku “Auditing and assurance services fifteenth edition”, yaitu :

Audit operasional (*Operational Audits*)

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya di mana auditor memenuhi syarat.

Audit kepatuhan (*Compliance Audits*)

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

Audit laporan keuangan (*Financial Statements Audits*)

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti - bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

**© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institat Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Messier, Glover, dan Prawitt (2014: 14-17) menjelaskan detail konsep dan prosedural dari laporan audit keuangan dibangun dari tiga konsep fundamental yaitu:

**Materialitas**

Konsep penting pertama yang ada dalam auditing adalah materialitas. Pertimbangan auditor mengenai tingkat materialitas merupakan hal yang penting dalam penilaian profesional (*professional judgement*). Materialitas ini mencerminkan persepsi auditor dalam sudut pandang masuk akal yang didasarkan pada laporan keuangan. *Financial Accounting Standards Board* mendefinisikan materialitas sebagai berikut “Materialitas adalah besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang diluar ruang lingkupnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seseorang yang mengandalkan pada informasi tersebut akan berubah atau berpengaruh oleh pengabaian atau salah saji.” Fokus dari definisi ini adalah pengguna laporan keuangan. Dalam merencanakan perikatan, auditor menilai besarnya salah saji yang bisa memengaruhi keputusan pengguna. Penilaian ini membantu auditor menentukan sifat, waktu, dan luas prosedur audit.

**Risiko audit**

Resiko audit merupakan resiko bahwa auditor mengungkapkan suatu pendapat audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah saji material. Laporan standar auditor menyatakan bahwa audit hanya menyediakan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material. Auditor mengontrol tingkat resiko audit dengan efektivitas dan luas pekerjaan audit yang dilakukan. Istilah keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) menyiratkan beberapa resiko bahwa salah saji material bisa hadir dalam laporan keuangan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor akan gagal untuk mendeteksi itu. Semakin efektif dan ekstensif sebuah pekerjaan audit, semakin rendah resiko bahwa salah saji akan tidak terdeteksi dan menurunkan resiko bahwa auditor akan menerbitkan laporan yang tidak tepat.

Bukti terkait asersi laporan keuangan manajemen.

Konsep ketiga yang ada dalam audit adalah bukti mengenai asersi manajemen.

Sebagian besar auditor bekerja untuk sampai pada opini atas laporan keuangan.

Pekerjaan tersebut, yaitu mendapatkan dan mengevaluasi bukti. Dalam memperoleh dan mengevaluasi kesesuaian bukti audit, auditor memberi perhatian terhadap relevansi dan keandalan bukti. Relevansi (*relevance*) mengacu pada apakah bukti berkaitan dengan asersi manajemen tertentu yang diuji. Keandalan (*reliability*) mengacu pada tanda-tanda bukti dikenali.

Setelah mengetahui definisi, jenis pengauditan, detail konsep dan prosedural dari laporan audit keuangan, auditor juga memiliki resiko dalam menghadapi keterlambatan (*delay*) dalam penyampaian laporan audit. Keterlambatan tersebut dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan dalam batas waktu yang ditetapkan, beberapa peneliti mendefinisikan tentang keterlambatan dalam penyampaian audit laporan keuangan (*audit delay*).

Di Amerika Serikat, peneliti H. Ashton, *et al* (1987:275) mendefinisikan *audit delay* adalah *The length of time from company's fiscal year-end to the date of the auditor's report*. Sedangkan peneliti Lawrence dan Bryan dalam Subawa Putra dan Dwiana Putra (2016) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkan laporan audit.

Menurut Dyer dan Mchugh (1975) terdapat tiga kriteria keterlambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Preleminary lag*: merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai penerimaan laporan akhir pendahulu (*preliminary*) oleh bursa.

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
*Auditor's signature lag*: merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.

*Total lag*: merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi di bursa.

Berdasarkan ketiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurut Dyer dan Mchugh (1975) tersebut, penelitian ini terdiri dari satu kriteria pengukuran yaitu *Auditor's signature lag* yang diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.

Di Indonesia, peneliti Subekti dan Widiyanti (2004) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Sedangkan peneliti Miradhi dan Juliarsa (2016) mendefinisikan *audit delay* yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh auditor.

## 2. Auditor Switching

Pergantian auditor (*auditor switching*) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit laporan keuangan. Dalam penelitian Setiadamayanthi dan Wirakusuma (2016) menyatakan *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan perusahaan klien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam praktik di lapangan *auditor switching* sering kali terjadi didalam sebuah perusahaan, baik secara *mandatory* maupun secara sukarela (*voluntary*). Di Indonesia, *auditor switching* diatur dalam peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* untuk melakukan pergantian akuntan publik maupun kantor akuntan publik (KAP) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku saat periode pembukuan. Peraturan yang mengatur *auditor switching* ini sering kali dilakukan pembaharuan. Berikut beberapa peraturan yang dibuat untuk mengatur *auditor switching* di Indonesia:

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Bagian Kedua mengenai “Pembatasan Masa Pemberian Jasa” Pasal 3 yang isinya:

- (1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- (2) Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
- (3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.
- (4) Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

- (5) KAP yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
  - (6) Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- b. Di tahun 2011 pemerintah kembali memperbarui peraturan mengenai *auditor switching* dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Bagian Kedua “Pembatasan Pemberian Jasa” Pasal 4 yang isinya:
- (1) Pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/ atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut - turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu.
  - (2) Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(m) Namun demikian Undang-Undang RI No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik belum dapat sepenuhnya diterapkan terutama mengenai *auditor switching*, karena seperti yang tercantum dalam ayat 2 yang menjelaskan bahwa “Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah,” yang mana Peraturan Pemerintah ini baru diterbitkan tahun 2015. Sehingga periode laporan keuangan sampai tahun 2015, dalam hal pembatasan pemberian jasa (*auditor switching*) masih menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Ditahun 2015, Pemerintah kembali mengeluarkan peraturan perundang-undangannya mengenai *auditor switching*. Hal ini bertujuan untuk melengkapi peraturan sebelumnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Pasal 11 yang mulai berlaku sejak 6 April 2015, isinya yakni :

- (1) Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- (2) Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
  - a. Industri di sektor Pasar Modal;
  - b. Bank umum;
  - b. Dana pensiun;
  - c. Perusahaan asuransi/reasuransi; atau
  - d. Badan Usaha Milik Negara;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi.
- (4) Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Profitabilitas

#### Pengertian

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan audit laporan keuangan. Definisi profitabilitas menurut Anderson *et al.* dalam Alkhatib dan Marji (2012) yaitu *Profitability is a financial ratio that is used as an assessment technique in order to evaluate the capability of a company to generate earnings.*

Di Indonesia, menurut Saemargani (2015) menyatakan profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Penelitian Miradhi dan Juliarsa mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan dilihat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan hasil dari kinerja suatu perusahaan. Asnawi dan Wijaya (2015:26), rasio profitabilitas atau laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Sedangkan Hery (2016: 192) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Hery (2016: 192), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu:

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- (5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- (6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- (7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- (8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Jenis-jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas berdasarkan penggunaan rasio profitabilitas yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016:193) :

(1) *Return On Assets*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### (2) Return On Equity

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### (3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi *gross profit margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin*:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(4) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *operating profit margin* berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin*:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Di mana menurut Gitman (2015 : 130) yaitu

*Return on total assets (ROA), often called the return on investment (ROI), measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets."*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Solvabilitas

##### a) Pengertian

Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor solvabilitas. Definisi solvabilitas menurut Saemargani (2015) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Alkhatib dan Marji (2012) solvabilitas yaitu *It is where relationship exists between a firm's liabilities and its assets; that is the total debts used to finance the firm's assets.*

Asnawi dan Wijaya (2015:24) menyatakan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang, semakin kecil *Debt Ratio* (DR) tentunya akan semakin baik, dengan nilai  $DR < 1$ . Jika  $DR > 1$  perusahaan dalam keadaan buruk, karena menunjukkan utang lebih besar dari aktiva dan menunjukkan kondisi perusahaan merugi (modal sendiri telah negatif). Demikian pula DER, semakin kecil DER tentunya semakin baik, dengan nilai patokan  $DER = 1$ . DER sama dengan 1 menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil.

##### Tujuan dan Manfaat

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan (Hery, 2016: 164) :

- (1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- (3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- (6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- (7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- (8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- (9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- (10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- (11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- (12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga atau pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- (13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis-jenis Solvabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio *leverage* (solvabilitas) yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2016: 166) :

(1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Contohnya suatu perusahaan memiliki  $DTA = 0.5$  artinya perusahaan memperoleh setengah dari aktiva dari pembiayaan hutang. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* (rasio utang). Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

(2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

(3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

(4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Secara umum, semakin tinggi time series interest earned ratio maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan sebaliknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

(5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Secara umum, semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan sebaliknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tingkat solvabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio solvabilitas atau *leverage*. Dalam

penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Asset (DTA)*. Di mana menurut

Gitman (2015 : 126) *Debt to Total Asset (DTA)* adalah

*“The debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm’s creditors. The higher this ratio, the greater the amount of other people’s money being used to generate profits.”*

### Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi waktu

penyelesaian audit laporan keuangan. Kualitas auditor dapat dinilai melalui kantor

akuntan publik (KAP) auditor. Saemargani mendefinisikan Kantor Akuntan Publik

yaitu:

Badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.”

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014:58), definisi Kantor akuntan Publik adalah “Sebuah organisasi yang diciptakan untuk menyediakan layanan terkait akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya dibentuk sebagai perusahaan perseorangan atau sebagai bentuk kemitraan (*partner*).”

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 mendefinisikan Kantor Akuntan Publik adalah “Badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.”

Di Indonesia Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik termasuk dalam

kategori KAP *big four* yakni sebagai berikut:

- a. PricewaterhouseCoopers bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan;
- b. KPMG International bekerja sama dengan KAP Siddharta, Widjaya & Rekan;
- c. Ernest & Young bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja;
- d. Deloitte Touche Tohmatsu Limited bekerja sama dengan Oesman Bing Satrio & Eny.



## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. R. Asthon, *et al* (1987) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan adalah

*“Revenue and asset of companies which provided greater explanatory power. For such companies, revenues are treated as cost recoveries, or offsets, and deducted from accumulated development costs, instead of being reported as revenue in the income statement.”*

Di Indonesia, Saemargani (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

## 7. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan kontak antara agen (auditor) dengan principal (perusahaan). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan pihak yang mengevaluasi informasi, sementara agen merupakan pihak yang diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan kegiatan operasional, mengambil keputusan. Pengertian *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976:4) adalah

*A contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”*

Dalam penelitian ini, auditor independen sebagai agen dan perusahaan klien sebagai principal, di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri. Pihak principal menginginkan proses penyelesaian audit laporan keuangan yang cepat dan dengan hasil yang berkualitas, namun pihak auditor mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memproses bukti-bukti untuk menjalankan prosedur audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketimpangan informasi antara agen dan principal ini biasa di sebut *asymmetry information*. Menurut Scott (2015: 358) pengertian *agency theory* adalah

*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal."*

Implementasi *Agency Theory* dapat berupa kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan porsinya. Agen memiliki kewajiban untuk bertindak menggunakan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Di sisi lain, principal juga memiliki kewajiban untuk memberikan insentif yang layak kepada agen sesuai dengan haknya. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kontak kerja yang optimal.

## 8. Teori Signaling (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Menurut Scott (2015: 503) pengertian *Signalling theory* adalah *A signal is an action taken by a high-type manager that would not be rational if that manager was low type.*

Penelitian Jaswadi (2004:298) berpendapat bahwa teori signaling dalam sains komunikasi, digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik. Teori signaling dalam akuntansi salah satu fungsinya untuk menilai adanya informasi private. Dalam pasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan filing kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya. Informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini.

Sebagai contoh:

Manajer mempunyai informasi bahwa laba jangka panjang akan lebih tinggi dari ekspektasi pasar.

Manajer mengetahui bahwa arus kas masa depan perusahaan tidak terlalu bervolatilitas sehingga dapat menurunkan risiko sistematis ( $\beta$ ).

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk menstabilkan *news*, manajer dapat mengungkapkan secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan signal tertentu bahwa harga saham *underpriced* (Jaswadi 2004:298).

*Signalling theory* memberikan sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan terkait informasi yang ada di dalamnya. Hubungan teori ini dengan lamanya waktu penyajian laporan keuangan auditan adalah jika lama waktu pelaporan audit lebih panjang dapat menceminkan sinyal bagi investor bahwa adanya *bad news* sehingga laporan keuangan tidak dapat segera dipublikasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Ⓒ Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Audit kepatuhan (*compliance audit*), berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan ketentuan, atau peraturan tertentu. Audit kepatuhan/ ketaatan berfungsi menentukan sejauh mana peraturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah dipatuhi oleh entitas yang sedang diaudit.

Menurut Tyler dalam Saleh (2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Dalam penelitian ini, teori kepatuhan dapat mendorong auditor independen untuk lebih mematuhi peraturan- peraturan yang berlaku dalam melaksanakan proses pengauditan laporan keuangan. Adanya peraturan pembatasan masa pemberian jasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor independen sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku selama periode laporan keuangan. Peraturan pembatasan masa pemberian jasa auditor independen di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Bagian Kedua mengenai “Pembatasan Masa Pemberian Jasa” Pasal 3 yang isinya Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk (tiga) tahun buku berturut-turut.” Kewajiban untuk melakukan pergantian auditor independen berdasarkan waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah diharapkan dapat memberikan hasil audit laporan keuangan yang lebih akurat dan diharapkan dapat mencegah terjadinya kerjasama antara auditor independen dan perusahaan dalam memanipulasi hasil audit laporan keuangan. Sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Kepatuhan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 tentang “Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik” bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

## B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay* dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDITOR PADA <i>AUDIT DELAY</i></b>
<b>Nama Peneliti</b>	Made Devi Miradhi dan Gede Juliarsa
<b>Tahun Penelitian</b>	2016
<b>Variabel Penelitian</b>	Independen: profitabilitas dan opini auditor Dependen: <i>audit delay</i> Moderasi: ukuran perusahaan
<b>Metode Penelitian</b>	<i>Moderated Regression Analysis</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	Secara simultan variabel bebas mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas pada <i>audit delay</i> karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,04. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami keuntungan besar serta



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>memiliki jumlah aset yang banyak mengakibatkan auditor memperluas pengauditan laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin lama.</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p><b>UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i></b></p>
<p><b>Nama Peneliti</b></p>	<p>Putu Gede Ovan Subawa Putra I Made Pande Dwiana Putra</p>
<p><b>Tahun Penelitian</b></p>	<p>2016</p>
<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Independen: opini auditor, profitabilitas, dan <i>debt to equity ratio</i>  Dependen: <i>audit delay</i>  Moderasi: ukuran perusahaan</p>
<p><b>Metode Penelitian</b></p>	<p><i>Moderated Regression Analysis</i></p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Opini auditor, profitabilitas, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i>. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>, serta <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p><b>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,</b></p>

1. Ditangguhkan sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<b>UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY</b>
<b>Nama Peneliti</b>	Fitria Ingg Saemargani
<b>Tahun Penelitian</b>	2015
<b>Variabel Penelitian</b>	Independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor  Dependen: <i>audit delay</i>
<b>Metode Penelitian</b>	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda
<b>Hasil Penelitian</b>	Umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .  Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013
<b>Judul Penelitian</b>	<b><i>Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Market: Emprical Evidence from Nigeria</i></b>
<b>Nama Peneliti</b>	Ibradin Lawrence Ayemere Ph.D and Afensimi Elijah
<b>Tahun Penelitian</b>	2015
<b>Variabel Penelitian</b>	Independen: <i>leverage, return on equity, audit firm size, financial year end, size of the company, subsidiaries</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Dependen: <i>audit delay</i>
Metode Penelitian	<i>Panel regression techniques (pooled, fixed and random effects regression)</i>
Hasil Penelitian	<p>(i) <i>Company size has no significant positive impact on audit delay</i></p> <p>(ii) <i>Firm's financial performace has a significant impact on audit delay</i></p> <p>(iii) <i>Audit firm type (big 4 and non-big 4) has a significant impact on audit delay</i></p> <p>(iv) <i>Leverage has no significant impact on audit delay</i></p> <p>(v) <i>Number of subsidiaries has a significant impact on audit delay</i></p> <p>(vi) <i>Financial year end has no significant impact on audit delay</i></p>
Judul Penelitian	<b><i>Audit repport timeliness: Empirical evidence from Jordan</i></b>
Nama Peneliti	Khalid Alkhatib and Qais Marji
Tahun Penelitian	2012
Variabel Penelitian	<p>Independen: <i>audit firm type, leverage, profitability, firmsize, sector type</i></p> <p>Dependen: <i>audit delay</i></p>
Metode Penelitian	<i>Regression analysis, descriptive statistics, and multivariate results and discussions</i>
Hasil Penelitian	<i>Service sector: profitability ratio, type of audit firm, and company size were negatively correlated with audit timeliness,</i>

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>where leverage was only variable that has a significant correlation</p> <p>Industrial sector: profitability ratio, type of audit firm, company size and leverage were all negatively correlated with audit timeliness</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p><b>ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE</b></p>
<p><b>Nama Peneliti</b></p>	<p>Subagyo</p>
<p><b>Tahun Penelitian</b></p>	<p>2009</p>
<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Independen: ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, rasio hutang terhadap aktiva, reputasi auditor, dan pergantian auditor</p> <p>Dependen: <i>audit delay</i></p>
<p><b>Metode Penelitian</b></p>	<p>Regresi linear berganda</p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Variabel ukuran perusahaan, variabel pelaporan laba atau rugi, variabel rasio hutang terhadap aktiva dan variabel pergantian auditor tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> secara signifikan.</p> <p>Variabel reputasi auditor mempengaruhi <i>audit delay</i> secara signifikan.</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p><b>Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, <i>Audit Tenure</i>, Pergantian Auditor Pada Audit Delay</b></p>
<p><b>Nama Peneliti</b></p>	<p>Ni Wayan Rustiarini dan Ni Wayan Mita Sugiarti</p>
<p><b>Tahun Penelitian</b></p>	<p>2013</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Penelitian	Independen: Karakteristik Auditor, Opini Audit, <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor Dependen: <i>Audit Delay</i>
Model Penelitian	Analisis Regresi Berganda
Hasil Penelitian	i. Spesialisasi auditor berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> ii. Pergantian auditor berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> iii. Reputasi auditor, opini auditor, dan lamanya waktu penugasan tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>
Judul Penelitian	<b>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)</b>
Nama Peneliti	Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah
Tahun Penelitian	2016
Variabel Penelitian	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i>
Model Penelitian	Model Regresi Linear Berganda
Hasil Penelitian	i. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> ii. Secara parsial Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> sedangkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 He Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>Judul Penelitian</b>	<b>Pengaruh <i>Audit Tenure</i>, Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> Pada Audit Delay Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i></b>
<b>Nama Peneliti</b>	Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini
<b>Tahun Penelitian</b>	2016
<b>Variabel Penelitian</b>	Independen: <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor, <i>Financial Distress</i> Dependen: <i>Audit Delay</i>
<b>Metode Penelitian</b>	Analisis Regresi Berganda
<b>Hasil Penelitian</b>	Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan <i>Audit Tenure</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>Audit Delay</i>

## C Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*

*Auditor Switching* merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan digantikan dengan auditor yang baru, baik karena adanya peraturan pemerintah (*mandatory*) maupun keputusan perusahaan (*voluntary*). Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor baru akan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor yang baru dalam memahami karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya. Hal ini membuat auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit, sehingga *auditor switching* memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), membuktikan bahwa adanya pergantian auditor dapat memperpanjang *audit delay*.



Hal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga proses audit akan lebih lama dibandingkan auditor yang sudah biasa mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja yang baik, yang berarti kabar baik (*good news*) bagi pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya tersebut kepada publik. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lama dari biasanya karena merupakan berita buruk (*bad news*) dan seorang auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses audit dalam merespon kerugian yang dialami perusahaan. Karena hal ini dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan keuangan ataupun kecurangan manajemen.

Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, Miradhi dan Juliarsa (2016), Subwa Putra dan Dwiana Putra (2016), Cahyanti, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka proses auditnya cenderung lebih cepat karena hal ini merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan yang harus segera dipublikasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Solvabilitas keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki solvabilitas keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Carslaw & Kaplan dalam Rachmawati (2008) menyatakan proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi cenderung lebih lama untuk melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena hutang dipercaya merupakan kabar yang buruk (*bad news*) bagi para pengguna laporan keuangan. Selain itu nilai utang yang tinggi juga membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Hal ini dikarenakan tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko kerugian perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Cahyanti, dkk., (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.

#### 4. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Kualitas auditor dapat dinilai dari badan yang menaungi auditor tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat digolongkan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Semakin besar badan tersebut cenderung memiliki fleksibilitas yang baik sehingga dapat mengaudit laporan keuangan dengan lebih efisien serta memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam penyelesaian laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan, Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik (KAP *big four*) lebih mempertahankan kredibilitasnya dan lebih berpengalaman dalam menjalankan proses audit yang efisien.

Pendapat di atas searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Aymere dan Eljiah (2015) menyatakan bahwa *audit firm type (big four and non big four)* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Semakin baik reputasi kantor akuntan publik semakin kecil penundaan proses pelaporan auditnya.

#### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Secara teoritis

4. Cipta Dilindungi Undang-Undang

Harap Cipta miliknya IBI KKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan skala besar cenderung lebih memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang baik, serta sumber daya manusia yang berkualitas daripada perusahaan kecil, sehingga hal ini dapat mempercepat proses penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Ayemere dan Elijah (2015) yang menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan lamanya waktu audit baik dari sektor layanan dan sektor industri, Cahyanti, dkk. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* secara simultan dan parsial, yang mana perusahaan berukuran besar lebih cepat dalam proses pengauditan.

## 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Auditor Switching terhadap Audit Delay

Adanya peraturan pemerintah maupun keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dapat berdampak pada lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan penyesuaian terhadap karakteristik usaha klien dan sistem yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

digunakan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sistem dan pengendalian internal yang baik. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Sehingga besarnya ukuran perusahaan ini dapat mengurangi terjadinya *audit delay* akibat pergantian auditor.

## 7. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset, total penjualan, dan sebagainya. Semakin besar nilai item tersebut semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang baik, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mendukung efektifitas produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Cahyanti, dkk. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* secara simultan dan parsial. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat dalam penerbitan laporan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 8. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang memiliki solvabilitas keuangan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang banyak pada pihak luar. Proporsi hutang terhadap total aset yang tinggi cenderung lebih lama dalam proses penyampaian laporan keuangan auditannya. Hal ini dikarenakan hutang dipercaya merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi para pembaca laporan keuangan. Namun demikian perusahaan berukuran besar cenderung lebih memiliki sistem pengendalian yang ketat atas penggunaan pembiayaan dana dari pihak luar. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

## 9. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Kualitas auditor dapat dinilai dari badan (Kantor Akuntan Publik) yang menaunginya. Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perusahaan dengan skala operasional yang besar, aset yang banyak, serta laporan keuangan yang lebih rumit cenderung lebih memilih menggunakan auditor dari KAP *big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* lebih memiliki fleksibilitas yang baik sehingga dapat mengaudit laporan keuangan dengan lebih efisien serta memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam penyelesaian laporan audit dengan tepat waktu. Ukuran perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

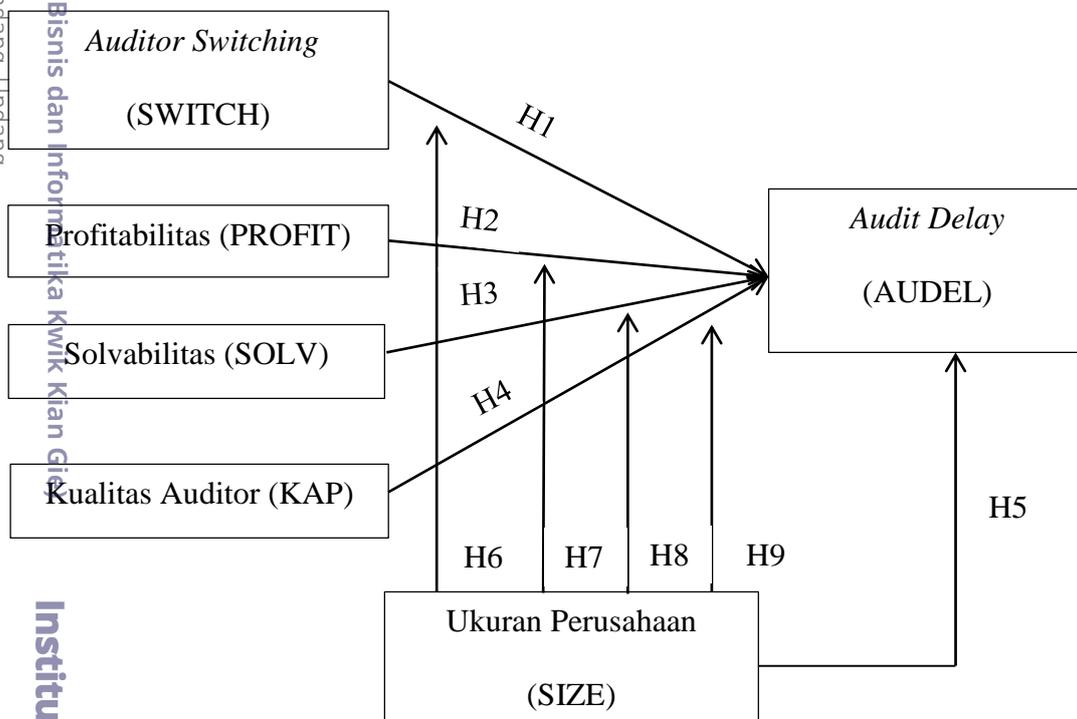
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

besar memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang baik, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dengan demikian sistem pengendalian yang baik dari perusahaan besar dapat membantu auditor dalam mempercepat proses auditnya. Sehingga dalam hal ini ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kualitas auditor terhadap *audit delay*.

**Gambar 2.1**

**Skema Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada kerangka pemikiran, maka dihasilkan hipotesa-hipotesa sebagai berikut:

- H1: *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*
- H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
- H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*
- H4: Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*



H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

H6: Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan *AuditorSwitching* terhadap *Audit Delay*

H7: Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

H8: Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

H9: Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.